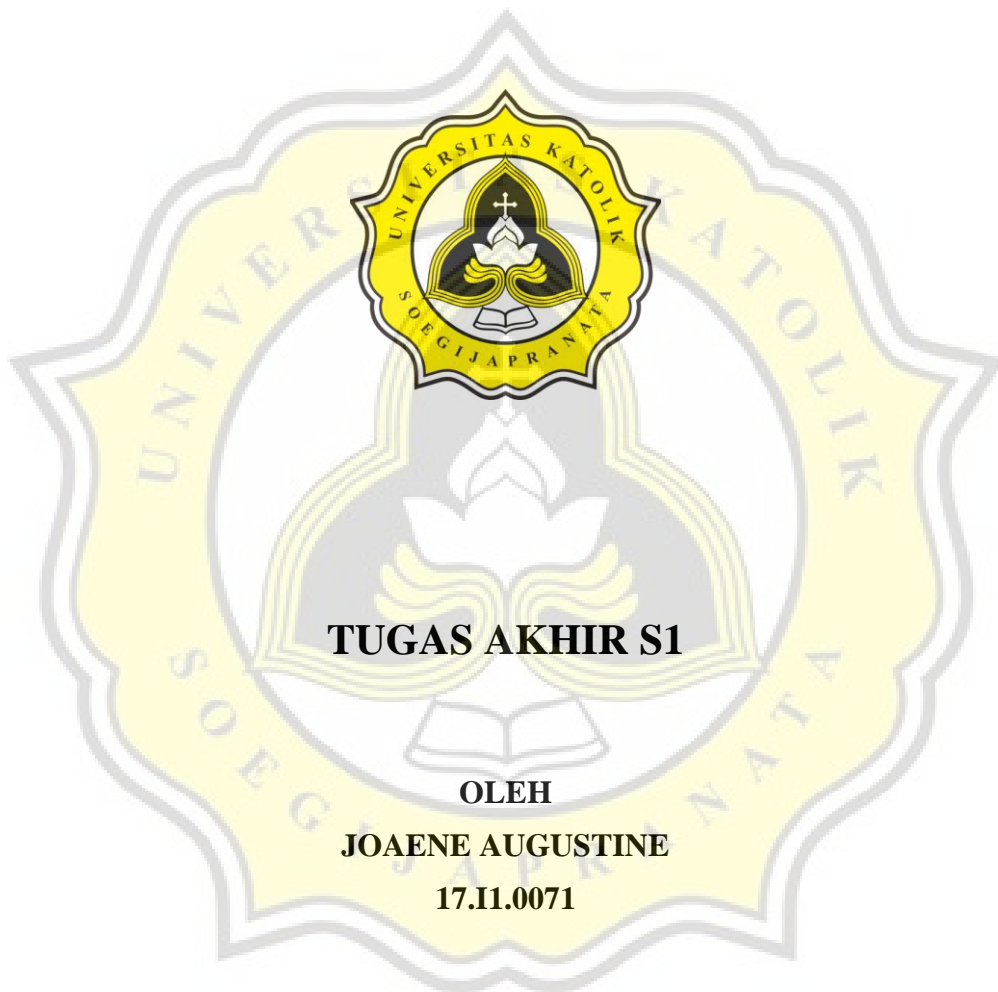


**STUDI TENTANG KARAKTERISTIK KONSUMEN DAN
PERILAKU KONSUMSI KOPI DI *COFFEE SHOP* OLEH
MASYRAKAT KOTA PANGKALPINANG**

***STUDY ON CONSUMER CHARASTERISTIC AND COFFEE
CONSUMPTION BEHAVIOUR IN COFFEE BY THE COMMUNITY
IN PANGKALPINANG CITY***



**KONSENTRASI *FOOD TECHNOLOGY AND INNOVATIONS*
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNOLOGI PANGAN
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2023

**STUDI TENTANG KARAKTERISTIK KONSUMEN DAN PERILAKU
KONSUMSI KOPI DI *COFFEE SHOP* OLEH MASYRAKAT KOTA
PANGKALPINANG**

***STUDY ON CONSUMER CHARASTERISTIC AND COFFEE
CONSUMPTION BEHAVIOR IN COFFEE SHOP BY THE COMMUNITY
IN PANGKALPINANG CITY***

TUGAS AKHIR S1

Diajukan untuk
memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk
memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pangan

OLEH
JOAENE AUGUSTINE
17.11.0071

**KONSENTRASI *FOOD TECHNOLOGY AND INNOVATIONS*
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNOLOGI PANGAN
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2023

RINGKASAN

Kopi adalah tanaman hasil pertanian yang bijinya dapat diseduh dan dijadikan minuman setelah melalui proses penyangraian dan dihaluskan. Terdapat 2 spesies kopi yang paling dikenal oleh masyarakat Indonesia yaitu Arabika (*Coffea arabica*) dan Robusta (*Coffea canephora*). *Coffee shop* merupakan tempat yang menyediakan makanan dan minuman ringan yang terkadang disertai dengan ketersediaan sarana hiburan seperti *live music*. Namun, belum ditemukan penelitian yang mendeskripsikan hubungan karakter sosial dan ekonomi serta pengetahuan tentang kopi terhadap perilaku konsumsi kopi dari konsumen *coffee shop* di daerah yang bukanlah penghasil kopi. Sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi konsumen *coffee shop*, mengetahui tingkat pengetahuan konsumen *coffee shop* mengenai kopi, menganalisis hubungan antara variabel-variabel sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan responden terhadap pola konsumsi dan merumuskan pola konsumsi kopi konsumen *coffee shop* di kota Pangkalpinang berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi dan tingkat pengetahuan responden. Penelitian dilakukan secara *survey* daring dengan alat bantu kuisioner yang disebarakan melalui *website Google Form*. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan *survey* kepada 44 orang untuk mengetahui kelayakan kuisioner melalui hasil uji validitas dan reliabilitas. *Survey* pendahuluan juga dilakukan untuk mengetahui jumlah responden yang dibutuhkan pada *survey* utama. Sebanyak 360 orang responden berusia dibawah 17 tahun hingga diatas 24 tahun terlibat pada *survey* utama dengan mengisi kuisioner *survey* yang dilakukan secara *daring* dengan alat bantu kuisioner yang dibuat dengan *website Google Form*. Data yang didapatkan dari *survey* ini kemudian diuji kelayakannya dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data tersebut valid dan reliabilitas. Data hasil *survey* kemudian dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan pekerjaannya yaitu pelajar, pekerja dependen, dan pekerja independen. Kemudian dilakukan Uji Beda dan Uji Hubungan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku konsumsi kopi di Kota Pangkalpinang. Hasil uji beda dengan aplikasi SPSS tidak menemukan adanya perbedaan yang nyata pada indikator pengetahuan jenis kopi, pengetahuan sajian kopi, pengetahuan tingkat *roasting*, indikator kualitas yang dirasa penting, waktu mengonsumsi kopi, jumlah yang diminum dalam 1 kali konsumsi, varian yang sering dipilih dan alasannya, frekuensi konsumsi di *coffee shop*, waktu terakhir kali mengonsumsi kopi di *coffee shop*, dan varian sajian kopi yang dipesan saat terakhir kali mengunjungi *coffee shop* dan varian yang disukai oleh responden. Tidak adanya perbedaan yang nyata menunjukkan bahwa kelompok pekerjaan tidak mempengaruhi indikator-indikator tersebut. Hasil *survey* menunjukkan bahwa semakin tinggi penghasilan, maka frekuensi konsumsi kopi responden juga meningkat. Hasil *survey* juga menunjukkan bahwa secara umum responden yang mengikuti *survey* berusia di atas 24 tahun, bertempat tinggal di rumah, memiliki penghasilan di atas Rp 3.000.000,00 dan sudah dari lahir tinggal di Kota Pangkalpinang. Hasil uji beda menunjukkan juga bahwa pada indikator gender, usia, jenis tempat tinggal, lama tinggal, penghasilan. Indikator gender menunjukkan perbedaan dimana jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan, dimana responden laki-laki sebanyak 249 orang dan perempuan sebanyak 111 orang. Hasil *survey* menunjukkan bahwa responden mayoritas responden berusia 24 tahun yang didominasi oleh kelompok pekerja dependen dan pekerja independen. Tempat tinggal mayoritas responden pada ketiga kelompok adalah rumah dan sudah sejak lahir tinggal di kota Pangkalpinang. Penghasilan mayoritas responden pada kelompok pelajar kurang dari Rp 500.000,00 sedangkan penghasilan mayoritas responden kelompok pekerja dependen dan pekerja independen lebih dari Rp 3.000.000. Indikator tujuan konsumsi kopi juga berbeda nyata dimana mayoritas kelompok pelajar mengonsumsi kopi karena membuat bahagia namun

kelompok pekerja dependen dan pekerja independen mengonsumsi kopi karena sudah menjadi kebiasaan. Indikator frekuensi mengonsumsi kopi dalam 1 minggu juga berbeda nyata dimana kelompok peajar mengonsumsi kopi 1 hingga 2 kali dalam seminggu, tetapi kelompok pekerja dependen dan pekerja independen mengonsumsi kopi 3 hingga 5 kali dalam seminggu. Kelompok peajar memilih rumah sebagai tempat mereka mengonsumsi kopi sedangkan pekerja dependen dan independen memilih *coffee shop* sebagai tempat mereka mengonsumsi kopi. Hasil *survey* menunjukkan bahwa perilaku konsumsi kopi masyarakat kota Pangkalpinang adalah minum kopi di *coffee shop* di malam hari bersama teman dengan minuman yang paling disukai adalah *cappuccino*.



SUMMARY

Coffee is a agricultural corps that its seeds can be turn into a drink after being roast and grind. There is 2 coffee spesies that a lot of Indonesian people know that is arabica (*Coffea arabica*) and robusta (*Coffea canephora*). Coffee shop is a place that provide food and drinks and sometimes equiped with few types of entertainment like live music. But, until today writer haven't found any research that describe the relation between social and economical characteristic and consument knowledge about coffee with the coffee consumption behavior in places that didn't produces coffee. This research aim to know coffee shop consument social and economic characteristic, to know coffee shop consument knowledge level about coffee, to analyze the relation between social-economy variable and respondent's knowledge level to consumption patern, and to formulate coffee consumption patern on Pangkalpinang coffee shop based on the social-economy characteristic and respondent level of knowledge. Preliminary survey was done online with Google Form. Preliminary survey was done to 44 respondent to know the properness of the questionnaire through validity and reliability test. and to know the minimal respondent neede for the main survey. Around 360 with age range from 17 until above 24 years old people join this survey that carried online with Google Form. Data obtain from the survey then tested for its properness through validity test and reliability test to know whether the data is reliable and valid or not. The data then grouped into 3 group by their profession that is student, dependent worker, and independent worker. After that, difference test and relationship test was carried out to know what variables that affect the coffee consumption behavior in Pangkalpinang. Difference test resulted that there is no real difference in some of the indicator like knowledge about coffee spesies, knowledge about roasting degree, knowledge about coffee dish, the most important quality indicator, time to consumed coffee, amount of coffee respondent drink in one consumption, variant the get picked the most and the reason, coffee consumption frequency at coffee shop, last time they enjoyed coffee at coffee shop, the last variant the order when visitin coffee shop and the variant they liked the most. No real difference indicate that proffesion doesn't affect those indicators. Difference test also resulted that there is real difference in some of the indicator like gender, age, type of residence, length of stay in Pangkalpinang, salary, coffee consumption purposes, consumption frequency, place to consume coffee, and social habit while consuming coffee.. Survey's result shows that the higher responden income, the higher their coffee consumption frequency. In general most of the responden was 24 years old, lived in their own house, earn above Rp 3,000,000 a month and already life in Pangkalpinang since they were born. Gender indicator showed that there are more male responden than female respondend. Survey also showed that majority of the responden was 24 years old and dominated by dependent and independent worker. Majority of the respondent lived in their own house and already live in Pangkalpinang since they were born. Lot of the student earn less than Rp 500,000 a month while dependent worker and independent worker earn more than Rp 3,000,000 a month. Majority of student respodent consume coffee because it's makes them happy while dependent and independent worker consume coffee because it's already became a habit. Student only consume coffee once or twice in a week, while dependent and independent worker can consume coffee 3 until 5 times a week. Student consume coffee at their house while dependent and independent worker consume coffee at the coffee shop. Survey showed that people in Pangkalpinang like to drink coffee in coffee shop at night with friends and cappuccino is the varian that was liked the most.